

MAKNA GERAK TARI PADA KESENIAN RAMPAK BEDUG DI SANGGAR SENI HARUM SARI PANDEGLANG BANTEN

Devi Heradista^{1*}, Alis Triena Permanasari², Dwi Junianti Lestari³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Corresponding Author: deviheradista2315@gmail.com

ABSTRACT: The research entitled The Meaning of Dance Movements in Rampak Bedug Art at Harum Sari Pandeglang Art Studio, Banten, was motivated by the absence of a study on the meaning of the Rampak Bedug dance movement. Rampak Bedug dance is a typical Banten Pandeglang dance which originated from the art of pitting drum and developed into a dance form. The character of this dance lies in its movements which are inspired by silat movements which are incorporated from several silat hermitage. This study aims to determine the meaning of dance movements contained in the art of Rampak Bedug in Harum Sari Art Studio. The research method used is descriptive using a qualitative approach and studied through a semiotic approach. The data collection technique used was the triangulation technique of data derived from observations, interviews, documentation and literature studies. Based on the results of the study, there is a category of motion in the Rampak Bedug dance which includes different motion patterns, namely (1) initial motion, (2) middle motion, and (3) final motion dominated by gesture motion (meaningful motion). The dance movements in the Rampak Bedug art are the basic movements of Silat that are made into a dance. The dance movement takes from the silat movement in Banten, because Banten is synonymous with religious people who are thick with the world of martial arts or martial arts. In its development, the Rampak Bedug dance movement was created by adding new creations and elements of sholawat as the identity of Banten art. The movements of the Rampak Bedug dance in the Harum Sari studio include *catrok*, combination, dip, *gojlog* and *pamonyet* movements, on the basis of the naming of these movements, namely the combination of movements taken from the hermitage in Banten with several silat moves as the main movement, this dance also has the meaning of strength and self-defense as well as community interactions that reflect behavior and attitudes that are influenced by the environment, religion, culture and experiences. Rampak Bedug Dance, seen from the symbolic relationship with its object, is inseparable from the activities of the people who have it, whose meaning can only be seen and spoken when in the community itself. Every movement has a meaning that is identical to human life as seen from every movement contained in it, such as movements that are usually carried out daily.

Keywords: Rampak Bedug dance, Meaning of dance movement. Sanggar Seni Harum Sari

ABSTRAK: Penelitian yang berjudul Makna Gerak Tari Pada Kesenian Rampak Bedug di Sanggar Seni Harum Sari Pandeglang Banten ini dilatarbelakangi oleh belum adanya kajian tentang makna gerak tari Rampak Bedug. Tari Rampak Bedug merupakan tari khas Pandeglang Banten yang berawal dari kesenian *ngadu bedug* dan berkembang menjadi tarian bentuk. Karakter tarian ini terletak pada gerakannya yang terinspirasi dari gerakan silat yang tergabung dari beberapa padepokan silat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna gerak yang tari yang terdapat pada kesenian Rampak Bedug di Sanggar Seni Harum Sari. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dikaji melalui pendekatan *semiotika*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data yang berasal dari hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi serta studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kategori gerak pada tari Rampak Bedug meliputi pola gerak yang berbeda yaitu (1) gerak awal, (2) gerak tengah, dan (3) gerak akhir dengan lebih didominasi pada gerak *gesture* (gerak maknawi). Gerak tari pada kesenian Rampak Bedug merupakan gerak dasar Silat yang dibuat ke dalam suatu tarian. Gerak tari mengambil dari gerak silat yang ada di Banten, karena Banten identik dengan masyarakat yang religius kental akan dunia bela diri atau persilatan. Pada perkembangannya gerak tari Rampak Bedug diciptakan dengan menambahkan kreasi-kreasi baru dan unsur sholawat sebagai identitas kesenian Banten. Adapun gerak tari Rampak Bedug di sanggar Harum Sari meliputi gerak *catrok*, *kombinasi*, *selup*, *gojlog* dan *pamonyet*, dengan dasar penamaan gerak tersebut yaitu gabungan dari gerak yang diambil dari padepokan di Banten dengan beberapa jurus silat yang menjadi gerak utama, pada tarian ini juga mempunyai makna kekuatan dan bela diri sebagaimana interaksi masyarakat yang mencerminkan perilaku dan sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan, agama, budaya dan pengalamannya. Tari Rampak Bedug dilihat dari Hubungan simbol dengan objeknya tidak terlepas dari aktivitas masyarakat yang memilikinya, yang keberadaan maknanya hanya dapat terlihat dan berbicara apabila berada dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. setiap gerak memiliki makna yang identik dengan kehidupan manusia dilihat dari setiap gerak yang terkandung di dalamnya, seperti gerak yang biasa dilakukan sehari-hari.

Kata Kunci: Makna Gerak, Tari Rampak Bedug, Sanggar Seni Harum Sari Pandeglang.

PENDAHULUAN

Seni di Indonesia merupakan sebuah unsur seni yang menjadi bagian hidup pada masyarakat dalam sebuah suku bangsa tertentu. Selain itu seni tradisi merupakan sebuah karya yang memiliki nilai estetika dan keteguhan terhadap tradisi. Kesenian hampir setiap daerahnya memiliki, ada kesenian yang berbeda dan hampir sama serta tidak terlalu berbeda dengan yang lainnya.

Salah satu bagian yang penting dari kebudayaan yaitu bentuk kreativitas masyarakat yang di dalam kehidupannya tidak lepas dari masyarakat. Oleh karena itu, antara masyarakat dengan kesenian terdapat hubungan yang erat, tidak terpisahkan dan selamanya merupakan dwitunggal.

Adapun kesenian tradisional yang ada di Provinsi Banten bermacam-macam, yaitu *Debus, Dogdog Lojor, Angklung Buhun, Rudat, Teater ubrug, Cokek, Dzikir Saman, Bendrong Lesung, Patingtung, Beluk, Terbang Gede, Bedug, Qasidah, Gambang Kromo, Tayuban, Topeng Banjat, Kuda Lumping*, dan *Rampak Bedug*. Adapun ciri khas yang terdapat dalam kesenian yang ada di Banten hampir memiliki kesamaan pada umumnya, tetapi mungkin ada beberapa kesenian yang berbeda dari yang biasanya contohnya kesenian yang berada di Kabupaten Pandeglang yang memiliki kesenian seperti *Dzikir Saman, Beluk* dan *Rampak Bedug*. Dari kesenian yang ada Kesenian *Rampak Bedug* merupakan kesenian yang populer di Provinsi Banten. Asal muasal *Rampak Bedug* sendiri mempunyai arti seni memukul bedug atau *ngabedug* dengan bedug berjumlah sepuluh atau lebih dan ditabuh secara serempak, sehingga menghasilkan irama khas yang enak di dengar. Awalnya *Rampak Bedug* diadakan karena adanya lomba *Ngabedug* yang dimainkan tiap grup antar kampung pada malam takbir saat bulan suci Ramadhan.

Berdasarkan sejarah pada tahun 1970 merupakan awal mula diadakannya pentas *Ngadu Bedug* atau yang disebut *Pasanggiri*, dan pada waktu itu dilaksanakannya di Kecamatan Pandeglang, diadakan pertandingan antar kampung bertempat di Alun-Alun Pandeglang. Pada perkembangannya, *Ngadu bedug* semakin digemari dan agar menjadi pertunjukan yang lebih atraktif, maka munculah kreativitas seniman yang memasukan unsur seni tari dalam kesenian *Ngadu bedug*.

Ngadu bedug berevolusi menjadi Seni *Rampak Bedug*, seiring zaman perkembangannya sangat pesat. Kabupaten Pandeglang kerap mengirimkan Seni *Rampak Bedug* ke berbagai event baik tingkat regional maupun nasional bahkan internasional seperti Peringatan Konferensi Asia Afrika di Bandung Jawa Barat, yang menjadi sorotan dunia.

Akan tetapi, pada tahun 1978-1979 dibuat proses penciptaan gerak tari, itupun hanya gagasannya oleh H. Ilen. Pada tahun 1984 Kabupaten Pandeglang mendapatkan kesempatan mewakili Jawa Barat pada pekan Tari Musik daerah tingkat Nasional dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 9-12 Januari 1984, dengan penggarapan musik oleh Gugum Gumbira dari Jawa Barat. Penciptaan gerak pada tariannya oleh H. Ilen, pada tahun 1984 fungsi *bedug* yang awalnya musikalitas sekarang sudah berubah menjadi *Rampak Bedug*.

Adapun fungsi tari *Rampak Bedug* Harum Sari sama halnya seperti tari *Rampak Bedug* lainnya yakni pertama kali dimainkan untuk menyambut Bulan Suci Ramadhan. Tari *Rampak Bedug* Harum Sari merupakan kreasi yang diciptakan Haji Ilen, yang terinspirasi saat melakukan *pasanggiri*. Pertunjukan *Rampak Bedug* awalnya mengandalkan pukulan Bedug yang sederhana, namun atas kreativitas H. Ilen gerakan memukul *bedug* dikombinasikan dengan gerakan Pencak silat sehingga membuat pertunjukan lebih menarik dan bervariasi.

H. Ilen yang menguasai gerak-gerak pencak silat kemudian mencoba memanfaatkannya dalam permainan memukul Bedug. Beberapa usur dalam gerak pencak Silat yang dilakukan oleh H. Ilen yaitu, Sikap *Pasang*, *Gerak Langkah*, *Serangan*, *Belaan*. Kreasi yang dilakukan H. Ilen salah satunya yaitu gerak *Serangan* dengan gerak *langkah*. Contohnya yaitu pengembangan gerakan tusuk dengan gerak langkah angkatan. Unsur yang membentuk tari *Rampak Bedug* adalah pukulan bedug atau *Kokoprekan*. Kombinasi dengan gerakan Kokoprekan dengan gerak pencak silat menghasilkan motif gerak *Catrok*, *kombinasi*, *selup*, *pamonyet*, *gojlog*. Oleh karena itu, tari *Rampak Bedug* Harum Sari mempunyai ciri khas dan karakteristik yang kemudian menjadi cikal bakal Perkembangan Tari *Rampak Bedug* lainnya, dari itu peneliti melihat dan tertarik untuk meneliti secara lebih terperinci makna yang terkandung pada tarian yang ada pada kesenian *Rampak Bedug* Harum Sari, peneliti memilih sanggar harum sari karena sanggar tersebut: 1) merupakan sanggar pertama yang menciptakan gerakan *Rampak Bedug*, 2) sanggarnya masih memiliki eksistensi yang tinggi 3) tidak adanya dokumentasi yang membahas tentang gerakan dasar tari *rampak bedug* 4) keoriginalitasan gerak yang masih dipertahankan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji makna gerak yang terkandung dalam tarian *rampak bedug* tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji Makna gerak tari *Rampak Bedug* di Sanggar Harum Sari, dengan dasar penamaan gerak *catrok*, *Kombinasi*, *Selup*, *Gojlog*, *Pamonyet*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Sanggar Seni Harum Sari, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun narasumbernya yaitu, Endang Suhendar pemilik sanggar sekaligus pelatih tari, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi tehnik, dan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan konsep semiotika. Analisis data dilakukan melalui 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan komponen analisis data (Sugiyono 2016: 295).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini berada disanggar seni Harum Sari beralamat di Jalan Ahmad Yani Km. 1 No. 09 Cikondang kelurahan Juhut kecamatan Karang Tanjung samping pengadilan Negeri Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten 42200, tanggal dan tahun berdiri sanggar seni Harum Sari

pada 1 November 1983. Awal mula berdirinya sanggar seni Harum Sari pada Tahun 1980 yang pertama kali bernama JUK (perkumpulan budak Juhut), di latar belakang oleh beberapa orang, yang memiliki keinginan yang sama dari setiap orang yang berkecimpung di dunia seni untuk menjaga kelestarian kesenian khususnya di Kabupaten Pandeglang. Pada Tahun 1980 H.Ilen dan H.Suangga dituntut supaya perkumpulan ini mempunyai legalitas dan akhirnya pada waktu itu H. Ilen dan H. Suangga membentuk satu wadah yang namanya Sanggar Seni Harum Sari. Nama Harum Sari diambil dari nama Hj. Rumsani, Nenek H. Ilen. Harum Berarti bau wewangian yang semerbak, dan sari berarti inti. Menurut H. Ilen dengan nama Harum Sari diharapkan dalam menyajikan berbagai pertunjukan yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Sanggar Harum Sari sebagian besar terdiri dari siswa-siswi SMP, SMA, SD bahkan ada mahasiswa. Setiap anggota atau anak memiliki bagiannya masing-masing. Bagian tersebut yang dimaksud meliputi sebagai *nayaga* atau pemain musik, dan sebagai penari Pria dan Wanita, *nayaga* berjumlah tujuh orang dan untuk penari laki-laki dan wanita berjumlah masing-masing lima orang, jumlah anggota Sanggar Seni Harum Sari berjumlah 50 orang. Adapun kegiatan acara yang telah diikuti Sanggar Seni Harum Sari dari tingkat lokal, regional, dan nasional sebagai pengisi acara maupun lomba tidak dicantumkan semua. Prestasi ini merupakan salah satu perwujudan yang nyata dari karya yang telah diciptakan dan upaya kreasi terhadap potensi kesenian yang ada oleh Sanggar Seni Harum Sari adapun karya yang masih memiliki eksistensi yang masih bertahan sampai sekarang ialah kesenian *rampak bedug*, adapun kategori event yang pernah dilakukan oleh sanggar seni Harum Sari yaitu: Parade Rampak Bedug se-Banten, Gelar Karya Rampak Bedug serta festival bedug Nusantara. Kesenian *Rampak Bedug* dapat dikatakan sebagai pengembangan dari seni *Ngadu Bedug*. Pada tahun 1970, awal mula *Ngadu Bedug* dilakukan oleh sekelompok masyarakat kampung satu dengan kampung lain. Sekitar tahun 1970-an di Alun-alun Pandeglang diadakan perlombaan seni *Ngadu Bedug*. Pada masa ini Bupati Karna Suwanda mempersilahkan masyarakat untuk mengikuti lomba. Setelah perlombaan, Bupati berinisiatif memasukkan *Ngadu Bedug* ke dalam seni pertunjukan. Penilaian *Ngadu Bedug* kelompok yang paling kuat *Nabuh Bedug*, sehingga jika salah satu kelompok yang lebih dahulu berhenti *Nabuh Bedug* dinyatakan kalah dalam pertandingan. Pada Tahun 1978-1979 dibuatlah gagasan proses penciptaan gerak tari oleh H.Ilen yang fungsinya berkreasi untuk menambah tarian pada *Ngadu Bedug*. Pertunjukan tersebut ditambah dengan adopsi dari gerak silat. Akan tetapi gerak silat dan kekompakan *Nabuh Bedug* adalah kriteria kreasi yang mulai berkembang pada tahun tersebut.

Sesuai dengan perkembangan zaman, Kesenian *Rampak Bedug* pada akhirnya mengalami penyempurnaan, di antaranya kekompakan *Nabuh bedug*, gerak yang serempak dan diadopsi dari gerak-gerak silat, desain lantai, musik, tata busana, tata rias, tempat pertunjukan dan properti yang menyesuaikan tempat pertunjukan yaitu dalam ruangan dan di luar ruangan, Pada awalnya Kesenian *Rampak bedug* terdiri dari pemain laki-laki, akan tetapi dengan

perkembangannya ada pemain laki-laki dan perempuan yang jumlah pemain 10 orang, yang terdiri 5 orang pemain laki- laki dan 5 orang pemain perempuan. *Rampak Bedug* di sanggar seni Harum Sari di bagi menjadi 3 sebagai berikut. 1). Gerak awal, yaitu saat penari memasuki ke tempat arena pertunjukan, adapun Posisi awal pembuka penari laki-laki dan perempuan *on stage* di tempat pertunjukan. Posisi penari dibagi menjadi dua yaitu penari laki-laki menghadap *Bedug* posisi kaki merendah dengan membuka kedua kaki (*deku*) sambil memegang alat tabuh *Bedug* (panakol), sedangkan penari perempuan membelakangi penonton dengan posisi rendah menekuk lutut kaki kanan sebagai tumpuan, dan menghadap samping kanan penonton. Gerakan pada gerak awal penari perempuan menggunakan rebana. 2). Gerak tengah, yaitu dimana gerak para penari sesuai dengan urutan Kesenian *Rampak Bedug* dan dimana makna tarian *Rampak Bedug* ditampilkan. Gerakan kedua atau gerak tengah pada kesenian *Rampak Bedug* di Sanggar Harum Sari, terdiri atas gerakan catrok, kombinasi, selup, gojlog, dan pamonyet. Gerakan terdiri dari beberapa motif gerak. Adapun pada gerakan tengah, gerakan laki- laki dan perempuan pada Kesenian *Rampak Bedug* sudah terlihat kerjasama untuk saling berkomunikasi, properti yang di gunakan penari perempuan menggunakan kipas ataupun panakol, 3). Gerak akhir atau gerak penutup yaitu para pemain menutup pertunjukan yang dimana gerak akhir penari perempuan menggunakan properti kipas dan rebana dan penari laki-laki berikutnya gerakan *Nabuh Bedug*. Gerak akhir memuncak saat penari laki-laki dan perempuan menabuh *Bedug* dengan tempo cepat, kemudian penari perempuan melakukan pose menandakan Kesenian *Rampak Bedug* selesai untuk dipertunjukan. Secara keseluruhan dari gerak awal, tengah, dan akhir Kesenian *Rampak Bedug* di Sanggar Seni Harum Sari Kabupaten Pandeglang berdurasi 8 menit 45 detik. Jumlah pemain terdiri dari 12 orang yaitu enam penari perempuan dan enam penari laki-laki, dan dibawah ini akan dijelaskan bagaimana makna gerakan yang terdiri dari Kesenian *Rampak Bedug* pada pertunjukan yang berada di tengah pada Garapan tari *Rampak Bedug* di sanggar seni Harum sari yaitu:

a. Gerak catrok

Makna gerak untuk menyerang lawan bagian perut supaya melemahkan lawan.





b. Gerak kombinasi

Makna gerak untuk melemahkan lawan dengan cara menggibas lawan atau menjambak, dengan cara memutarakan lawan supaya lemah.



c. Gerak Selup

Makna gerakan yang bertujuan untuk menangkis lawan dengan 4 arah mata angina.





d. Gerak gojlog

Makna gerak kekuatan atau ketangguhan untuk menangkis lawan, gerakan gojlog mempunyai fungsi untuk mematkan lawan dengan cara menendang daerah sensitive agar melemahkan lawan yang ingin menyerang.



e. Gerak pamonyet

Makna gerak yang menirukan gerak hewan monyet tetapi dibuat supaya lebih terlihat gagah dan kuat, pada gerakan ini berfungsi untuk mendorong lawan yang ingin menyerang.





Penelitian ini dilakukan pada gerak tari Rampak Bedug Harum Sari karena ciri khas yang dimiliki yaitu pemanfaatan gerak-gerak pencak silat dalam permainan Rampak Bedug. Kesenian Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari merupakan salah satu pertunjukan yang populer di Provinsi Banten. Popularitas pertunjukan ini dapat ditinjau dari adanya motif gerak tari yang berkaitan dengan gerak dasar pencak silat misalnya, bisa dilihat dari motif gerak *catrok*, *kombinasi*, *selup*, *gojlog*, *pamonyet*. Kajian dalam permasalahan penelitian ini berkaitan dengan makna gerak tari yang membentuk tari Rampak Bedug Harum Sari. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang dimana makna tentang arti unsur-unsur yang menyusun sebuah struktur seperti kebiasaan kita mengartikan kata secara terpisah dari dirinya. Nilai yang ada pada tari Rampak Bedug bukan hanya terdapat pada nilai estetis dan sebagai bentuk pertunjukan hiburan semata. Namun dilihat juga dari peran masyarakat yang menjadi bagian dalam terciptanya tari Rampak Bedug tersebut. Makna dalam gerak tari merupakan suatu daya yang membuat gerakan itu mempunyai arti. Penjiwaan dalam tari, tidak mesti harus ada seperti gambaran ceritanya, melainkan hanya dalam rasa gerakannya, penyaluran rasa dapat digerakkan melalui gerakan itu sendiri, dan mengandung suatu maksud yang penting, makna tersebut selalu menyatu pada tutur kata maupun kalimat". Nilai-nilai yang tercermin pada gerakan tari Rampak bedug merupakan hasil interaksi masyarakat yang mencerminkan perilaku dan sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan, agama, budaya dan pengalamannya. Tari Rampak Bedug dilihat dari Hubungan simbol dengan objeknya tidak terlepas dari aktivitas masyarakat yang memilikinya, yang keberadaan maknanya hanya dapat terlihat dan berbicara apabila berada dalam lingkungan masyarakat. Gerak Rampak Bedug juga terinspirasi dari gerak silat dan gerak keseharian yang biasa dilakukan oleh masyarakat tetapi, ada salah satu gerak yang terinspirasi dari gerak hewan monyet, dan gerakan yang diciptakan bertujuan untuk menjaga diri. Jika ditinjau dari segi isi tari Rampak Bedug Harum Sari memiliki makna nilai kekompakan dan Kebersamaan, dan kita ketahui Rampak Bedug memiliki elemen Gerak tari yaitu ruang, tenaga dan waktu. Ruang pada gerak tari dibagi menjadi 2, ruang pribadi dan ruang umum. Pada gerak tari Rampak Bedug memiliki ruang umum karena, gerak pada tari Rampak mempunyai gerak yang melibatkan banyak orang, sehingga gerakannya harus di suatu ruangan yang besar atau tempat yang luas, sedangkan waktu yaitu yang biasa digunakan untuk mengukur berapa lama

kita menari, waktu yang digunakan pada tari Rampak Bedug sekitar 7-10 Menit dalam Pementasan, tenaga biasa disebut power dalam menari, biasanya dalam tarian Rampak Bedug menggunakan tenaga yang kuat dan gagah, dikarenakan gerakan tari pada Rampak Bedug menggunakan dasar silat. Dalam gerak tari Rampak Bedug mempunyai unsur gerak juga di dalamnya seperti wiraga, wirasa, wirama. Wiraga pada gerak tari Rampak Bedug yaitu gerak yang atraktif dan mempunyai semangat serta kekompakan gerak, wirasa atau penghayatan dalam menari. Harus pula disesuaikan dengan tarian yang dibawakan seperti, tari Rampak Bedug yang mempunyai tarian atraktif sehingga perasaan semangat harus muncul pada diri kita, wirama atau irama yang biasanya sebagai pengiring dalam tarian. Pada tari ini, irama yang dibawakan mengikuti gerakan yang ditarikan seperti halnya gerak Rampak Bedug yang harus selaras dengan gerakan yang dibawakan sehingga menjadi selaras, supaya penelitian ini lebih objektif dan data-datanya lebih akurat, peneliti mencari informasi tambahan dengan cara melakukan wawancara mendalam, dimana wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara akurat dari sumber data terpercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yang masih ada kaitannya dengan fokus penelitian ini guna memperoleh data tambahan mengenai Makna Gerak Tari Rampak Bedug di Sanggar Seni Harum Sari. Penelitian dalam setiap gerak tari mempunyai makna dan memiliki motif tertentu. Hadirnya tari dalam kehidupan manusia merupakan respon manusia terhadap gerak kehidupan. Tari ada dalam ruang kehidupan manusia, sehingga penciptaan dan pemaknaan tari tidak boleh lepas dari ruang kebudayaannya. Gerak manusia sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan cultural seperti makna yang terkandung pada gerak tari Rampak Bedug yang memiliki makna kekuatan dan bela diri yang mempunyai fungsi sebagai hiburan, religi, dan ekonomi.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Seni Harum Sari tentang Makna Gerak Tari Pada Kesenian Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari, Kesenian *Rampak Bedug* berdiri pada tahun 1970-an, kesenian ini merupakan pengembangan dari seni *Ngadu Bedug* menjadi *Rampak Bedug*. *Rampak bedug* pertama kali di kenal hanya unsur musiknya saja sekarang berbeda karena musiknya menjadi unsur tari.

Gerak tari pada kesenian Rampak Bedug merupakan gerak dasar Silat yang dibuat kedalam suatu tarian. Gerak tari mengambil dari gerak silat yang ada di Banten, karena Banten identik dengan masyarakat yang religius kental akan dunia bela diri dan persilatan. Gerak tari diciptakan dengan dasar silat ini supaya bisa diterima oleh para ulama dan para pesilat di Banten. Pada perkembangannya gerak tari Rampak Bedug diciptakan dengan menambahkan kreasi-kreasi baru dan unsur sholawat sebagai identitas kesenian Banten. Adapun gerak tari Rampak Bedug di sanggar Harum Sari meliputi gerak *catrok* yaitu gerakan dasar silat yang pertama kali dipakai dalam penyusunan gerakan tari *Rampak Bedug*, gerakan *Catrok* pada kesenian *Rampak*

bedug merupakan gerakan awal mula persatuan silat yang digabungkan gerak ini bercirikan dengan gerak menonjol diartikan sebagai kekuatan dan ketangguhan pada masyarakat Banten, gerak *Kombinasi* yaitu gerakan yang bisa disebut gerak double, karena gerakannya masih dari gerak dasar silat dan ciri dari gerak ini memutarakan lawan hingga tidak bisa melakukan perlawanan, gerak selup yaitu gerak pancer 4 gerakan ini mempunyai jurus yang mengikuti 4 arah mata angin dan gerakan yang dilakukan hanya pengulangan biasanya gerak selup dimaksudkan untuk menarik bagian kepala sehingga lawan tidak bisa melawan dari arah manapun, gerak *Gojlog* merupakan gerakan kekuatan atau ketangguhan karena gerakan gojlog gerakan yang sangat gagah dikarenakan gerakan biasanya digunakan untuk membanting lawan, gerak *pamonyet* yaitu gerakan yang menirukan gerak hewan monyet tetapi dibuat supaya lebih terlihat gagah dan kuat dan maknanya yaitu menyerang dengan menusukan bagian bawah dada yang menggambarkan bahwa kita tidak boleh kalah dalam sudut manapun kita melawan, dengan dasar penamaan gerak tersebut merupakan gabungan dari jurus silat dari padepokan yang ada di Banten, Makna gerak yang tersimpan dalam kesenian Rampak Bedug Harum Sari juga mencerminkan masyarakat Banten yang kuat dalam bela diri dalam arti tidak mudah kalah dan berani, masyarakatnya juga dikenal dengan para jawara. Pada tari ini diartikan juga sebagaimana interaksi masyarakat yang mencerminkan perilaku dan sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan, agama, budaya dan pengalamannya. Tari Rampak Bedug dilihat dari hubungan dengan objeknya tidak terlepas dari aktivitas masyarakat, gerak silat yang diambil dari padepokan menjadi gerak utama.

Gerak Tari Rampak Bedug memiliki nilai kebudayaan yang perlu disampaikan kepada masyarakat, karena pada saat ini masyarakat belum terlalu mengetahui tari Rampak Bedug apalagi makna pada tariannya, sebagai masyarakat Banten khususnya Pandeglang sebaiknya kita bisa melestarikan dan mengenalkan kebudayaan kita sendiri. Seperti kepada lingkungan pendidikan dan masyarakat dikarenakan belum semuanya mengenal Rampak Bedug khususnya Makna yang terdapat pada tari Rampak Bedug kita dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat. Menyikapi hal ini perlu adanya kerja sama antara orang yang mengetahui tentang kebudayaan setempat, dengan cara tersebut dapat membuat masyarakat mengetahui tari Rampak Bedug dan makna yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Naonik. (2013). (*Pengelolaan pembelajaran Rampak Bedug di sanggar bale Seni Ciwasiat Pandeglang. Vol.6, No.11) Agustus 2013*. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019.
- Dinas Pendidikan Provinsi Banten. (2003). *Profil Seni Budaya Banten*. Serang: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Hospers John. (2018). *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.

Ragam Pustaka Budaya Banten Dicitak oleh Dinas Pendidikan Provinsi Banten bekerja sama dengan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang (BPO-3) Seraang Wilayah Kerja Provinsi Banten, Jawa Barat, Dki, dan Lampung.

Suharyan Haris dan Febrianti Tantri. (2014). *Muatan Lokal seni Budaya Banten Seni Rampak Bedug*. Serang: Dinas pendidikan Provinsi Banten.

Senjaya Arif. (2014). *Argumen Interrelasional*. Serang: Lembaga Riset dan Pengembangan Pendidikan.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujana Dadan dan Johari Dadan. (2014). *Identifikasi Kesenian Khas Banten*. Serang: Dinas pendidikan Provinsi Banten.